



Pengaruh Implementasi Kegiatan keagamaan (Pembinaan, Pembiasaan, Pendidikan), Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa

Destya Melya Sari¹, Hilmi², Madyan³, Aprizal Wahyudi Diprata⁴

¹ UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, destyamelyasari12@gmail.com

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, hilmijbi60@gmail.com

³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, ianmadyan@gmail.com

⁴ UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, awd960401@gmail.com

Corresponding Author: destyamelyasari12@gmail.com

Abstract: *This article discusses and analyzes the Effects of the Implementation of Religious Activities (Coaching, Habituation, Education), on Increasing Student Worship Enthusiasm, as additional insight for teachers and prospective teachers so they can understand what affects Increasing Student Worship Enthusiasm. Writing this Literature Review article uses library research methods sourced from online media such as Google Scholar, Mendeley, and other academic online media. The results of this article are: 1) Guidance has an effect on Increasing the Spirit of Worship of Students; 2) Habits Affect the Improvement of Students' Worship Enthusiasm; and 3) Education has an effect on increasing the spirit of student worship. In addition to these 3 exogenous variables that affect endogenous variables in increasing the spirit of worship, there are many other factors including training, reward values, and the school environment.*

Keyword: *Coaching, Habituation, Education, Increasing the Spirit of Worship.*

Abstrak: Artikel ini membahas dan menganalisis Pengaruh Dilaksanakannya Kegiatan Keagamaan (Pembinaan, Pembiasaan, Edukasi), Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa, sebagai tambahan wawasan bagi para guru dan calon guru agar dapat memahami apa saja yang mempengaruhi Peningkatan Semangat Ibadah Siswa. Penulisan artikel Tinjauan Pustaka ini menggunakan metode penelitian perpustakaan yang bersumber dari media online seperti Google Scholar, Mendeley, dan media online akademik lainnya. Hasil dari artikel ini adalah: 1) Bimbingan berpengaruh terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa; 2) Kebiasaan Berpengaruh Terhadap Peningkatan Semangat Beribadah Siswa; dan 3) Pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan semangat ibadah siswa. Selain 3 variabel eksogen yang mempengaruhi variabel endogen dalam meningkatkan semangat beribadah, masih banyak faktor lain antara lain pelatihan, nilai pahala, dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pembinaan, Pembiasaan, Edukasi, Peningkatan Semangat Beribadah.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia hari ini merupakan proses pembentukan jati diri bangsa dan jati diri bangsa Indonesia adalah masyarakat yang beragama dan mayoritas di Indonesia merupakan agama Islam sehingga pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang berkaitan dengan ketaatan siswa dalam agama menjadi tujuan diantara tujuan pendidikan secara umum.

Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas serta menjadi SDM (sumber daya manusia) yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara, generasi terbaik tersebut tidak lahir secara praktis akan tetapi generasi terbaik lahir dari sistem pendidikan yang baik pula hal ini menjadi penting untuk suatu bangsa memajukan pendidikan di negaranya.

Sistem pendidikan di Indonesia sudah mengalami berbagai macam perubahan mulai dari perubahan kurikulum perubahan sistem politik dengan adanya perubahan menteri pendidikan hingga problematika yang dialami oleh lembaga pendidikan selalu bermacam-macam dan bervariasi, dengan demikian suatu pendidikan Harus memiliki jati diri yang kuat untuk tetap eksistensi terhadap perubahan zaman mengingat bahwa generasi-generasi terbaik akan lahir dari kurikulum dan sistem pendidikan yang berkualitas.

Di Indonesia hari ini sudah tergambar jelas bermacam variasi bentuk pendidikan mulai dari SMP IT, MTS swasta, hingga bentuk pendidikan seperti pondok pesantren, dengan bermacam-macam ragam bentuk sistem pendidikan inilah menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat khusus di setiap memilih lembaga pendidikan untuk anak-anak dan keluarganya, jika sistem pendidikan terus berkembang dan melahirkan bentuk variasi lembaga pendidikan maka lembaga pendidikan Harus memiliki kemampuan dan pengembangan secara seimbang antara tujuan pendidikan nasional dan visi misi di suatu lembaga pendidikan.

Pada masyarakat yang agamis, masyarakat sangat tertarik untuk memiliki generasi atau keturunan yang taat beragama Karena perspektif beragama merupakan pandangan yang sangat diperhatikan untuk mendapatkan kebahagiaan secara optimal baik di dunia maupun di akhirat, sehingga di dalam sistem pendidikan Indonesia ciri khas dari pendidikan seorang anak itu berhasil di sekolah Islam adalah seorang anak mampu tumbuh dalam ketaatan beragama, sehingga semakin taatnya seorang anak dalam beragama dalam shalatnya dalam pola kesehariannya dan akhlaknya maka masyarakat beranggapan pendidikan anak di sekolah-sekolah Islam sudah berhasil.

Kegiatan keagamaan merupakan pola pendidikan untuk membentuk semangat siswa untuk melakukan suatu ibadah, semangatnya siswa dalam melakukan ibadah merupakan bagian penting dari hasil pendidikan pembinaan dan pembiasaan di sekolahnya, sehingga dengan demikian peneliti mencoba untuk menelaah secara detail mengenai pengaruh implementasi kegiatan keagamaan dalam bentuk pembinaan, pembiasaan dan pendidikan terhadap peningkatan semangat ibadah siswa

Maka artikel ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi khususnya variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan semangat ibadah siswa yaitu Pembinaan (X1), Pembiasaan (X2), dan Pendidikan (X3), terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa (y1), oleh Lembaga Pendidikan Islam .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Apakah Pembinaan berpengaruh terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa?
2. Apakah Pembiasaan berpengaruh terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa?

3. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa?

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif dan tinjauan pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku dan jurnal baik offline di perpustakaan maupun online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu; jenis penelitian kualitatif ini. Secara umum dalam setiap pembahasan penelitian diperoleh literatur dan sumber, dan atau temuan terkini mengenai peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Kedua, menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan masing-masing sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya. Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan terkadang bersifat deskriptif dan juga bersifat historis (Kaelan, 2010).

Dalam penelitian kualitatif, tinjauan pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif agar tidak mengarahkan pertanyaan yang diajukan peneliti. Salah satu alasan utama dilakukannya penelitian kualitatif adalah karena penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

Untuk itu dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan buku harus dilakukan secara bertahap, karena untuk mendapatkan seluruh kebutuhan tersebut di atas dapat dihasilkan melalui perpustakaan, buku, artikel, atau jurnal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti, dengan menggunakan data dari berbagai sumber. Referensi-referensi tersebut dikumpulkan dengan cara membaca (text reading), mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur-literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis akan mengidentifikasi wacana dari buku, makalah, atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), atau informasi lain yang berkaitan dengan penulisan judul untuk mencari hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kajian peran kepemimpinan dalam organisasi lembaga pendidikan Islam. Sedangkan sebagai model analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, 1990)

Menurut Ibnu Maskawaih didalam bukunya (sudarsono, 2002) berpendapat bahwa pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran guru menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok social dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia social dalam hubungan dan dengan interkasi kelompok.

Secara singkat dapat disimpulkan juga bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi factor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”, berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

(Anis Ibnatul M, dkk, 2013) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman BP, 2022)

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik jasmani maupun rohani. Ada pula sebagian ahli yang mengartikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam pendewasaan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan ini dapat memberantas buta aksara dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan sebagainya. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha pokok dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. , apa yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan Negara. (Haryanto, 2017)

Pembahasan

Pengaruh Pembinaan Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa

(Yuni Purwaningsih, dkk, 2013) yang berjudul Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Sikap Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai Religius Di Sma Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013, mengemukakan Penelitian ini bertujuan menguji dan mendeskripsikan pengaruh pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai Religius di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional.

Sampel penelitian berjumlah 49 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang nyata antara pembinaan rohani dengan sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius. Hal ini berarti bahwa dengan adanya pembinaan rohani yang baik, akan mempengaruhi sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius. Semakin baik dan kompleks pembinaan rohani tersebut, maka akan semakin baik pula sikap siswa khususnya dalam mengaplikasikan nilai religius tersebut.

(Dhea Novita Ratdianti. 2019) yang berjudul Pengaruh Pola Pembinaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. pola pembinaan, kedisiplinan siswa Penelitian ini di latar belakang oleh ketidakdisiplinan siswa dalam menaati aturan dan tata tertib disekolah, seperti datang terlambat, keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mematuhi tata tertib di kelas dan lain sebagainya. hal ini di karenakan kurangnya kesadaran dari siswa untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2018 di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII yang dipilih secara acak yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Dan dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pola pembinaan siswa menempati golongan sedang. Hal ini terlihat dari tabel presentase yaitu sebanyak 19 sampel (64,43%) berada pada kategori sedang. kemudian hasil presentase kedisiplinan siswa berkategori tinggi yaitu sebanyak 8 sampel (25,57%). Dan juga dilihat hasil regresi sederhana yaitu $Y=21,32+0,74$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,344. Dengan demikian Maka hipotesis nilai atau (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “Adakah pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswakesel VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”.

Dalam Penelitian ini mendeskripsikan secara tidak langsung mengenai pengaruh pembinaan terhadap peningkatan semangat ibadah siswa.

Pengaruh Pembiasaan Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa

Dalam penelitian (Windayud Fajri Yatus Shofa, 2016), Penelitian Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiasaan beribadah berpengaruh terhadap sikap spiritual dalam melaksanakan aktivitas rutin keagamaan siswa kelas IV SD. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pluit 01 Pagi Jakarta Utara sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Metode yang digunakan adalah metode Eksperimen, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah berpengaruh positif terhadap sikap spiritual siswa kelas IV SD. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sikap spiritual siswa kelas IV SD. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui kebutuhan siswa yang bersifat keagamaan dan penyediaan sarana yang memadai sesuai kebutuhan siswa untuk dapat meningkatkan sikap spiritual siswa kelas IV SD.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa

Dalam penelitian (Adi Saputra, 2022) dapat dikemukakan bahwa Permasalahan yang terjadi yaitu adanya kesenjangan antara pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih, akidah ahklak, dan Al-Qur'an hadits dengan praktik ibadah siswa yang

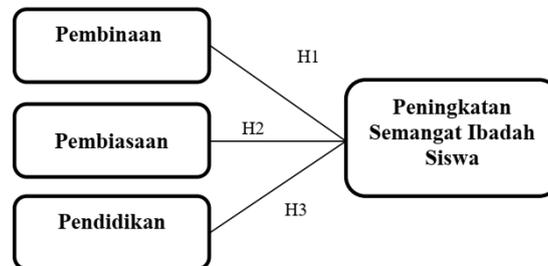
terjadi di lapangan, yaitu seperti banyak siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan sholat dzuhur maupun sholat dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap praktik ibadah siswa di MTs N 2 Kota Bengkulu, penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Februari sampai dengan 19 Maret tahun ajaran 2022 di MTs N 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasi yang digunakan untuk penelitian dengan populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket, dokumentasi dan observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji t yaitu nilainya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima () diterima, dan juga bisa dilihat pada uji koefisien determinasi diketahui nilai R Square yaitu sebesar 0,498 atau 49,8 %. Maka dari itu menunjukkan bahwa 49,8 % praktik ibadah siswa dipengaruhi oleh variabel pendidikan agama Islam dan 50,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya, artinya pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Praktik Ibadah siswa di MTs N 2 Kota Bengkulu.

Table 1: Relevant Previous Research Results

No	Author (year)	Previous Research Results	Similarities to this Article	Difference with this article
1.	(Tesis Mulia Rahayu , 2003)	fakultas Tabiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul "Program Kegiatan Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SLTPN 2 BANTUL"	Mengungkapkan bahwa alasan di adakan nya program keagamaan dalam rangka pengembangan Pendidikan Agama Islam yang bersifat intrakulikuler baik itu aspek kognitif,afektif maupun psikomotorik dikarenakan adanya tuntutan untuk memberikan pendidikan kepada siswa untuk memperkokoh keimanan dan ketaqwaan dalam menjalani kehidupan di era yang semakin maju.	Yang membedakannya adalah Pengembangan pendidikan agama islam melalui program kegiatan keagamaan terhadap pendidikan agama , bukan pada peningkatan semangat beribadah siswa.
2.	(Tesis Ulfah Adhiyah , 2001)	Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Sumbangan Kegiatan Keagamaan Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMUN 7 Yogyakarta"	dalam tesis ini memaparkan bahwa kegiatan ekstrakulikuler keagamaan berupa bentuk maupun tinjauan pelaksanaannya guna memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh siswa melalui organisasi ROHIS sehingga nantinya dapat bermanfaat baik di sekolah maupun masyarakat.	Yang membedakannya adalah peningkatan semangat ibadah siswa dilakukan melalui program ekstrakurikuler rohis
3.	(Tesis Fuad Kurdi, 2004)	fakultas tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Pembinaan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Program Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada SLTPN 2 Sukra Kabupaten Indramayu"	Dalam tesis ini penulis memaparkan bahwa Pembinaan keagamaan siswa melalui pengembangan program Pendidikan Agama Islam di selenggarakan melalui dua program, yaitu program intrakulikuler berupa mata pelajaran pendidikan agama islam dan ekstrakulikuler sebagai program pengembangan	Yang membedakan adalah pengembangan semangat ibadahnya dilakukan dengan program yang dibuat oleh kepala sekolah

			yang di selenggarakan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah.	
--	--	--	---	--

Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Semangat Ibadah siswa itu sangat banyak diantaranya terdapat di tabel diatas, namun dalam penelitian lain telah banyak dijabarkan mengenai macam-macam variabel yang mempengaruhinya.



Gambar 1. Conceptual Framework

Didalam CF ini dapat digambarkan kerangka konsep secara keseluruhan tentang apa saja yang dapat mempengaruhi secara langsung dalam peningkatan semangat ibadah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pengaruh Pembinaan Berpengaruh terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa, hal ini terlihat berdasarkan hasil penelitian, (Yuni Purwaningsih, dkk, 2013), (Dhea Novita Ratdianti. 2019); 2. Pengaruh Pembiasaan Berpengaruh terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa, sangat berpengaruh, hal ini terlihat berdasarkan hasil penelitian (Windayud Fajri Yatus Shofa, 2016); 3. Pengaruh Pendidikan Berpengaruh Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa, Berpengaruh, dengan hasil penelitian oleh (Adi Saputra, 2022).

REFERENSI

Abd Rahman BP. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". Al Urwatul Wutsqa. Volume 2 (01).

Ali, H., & Limakrisna, N. 2013. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi*. In Deepublish: Yogyakarta.

John W. Slocum, Jr. 2015 Don Hellriegel, *Principles of Organizational Behavior*. Cengage Learning: Canada, pp. 10.

Malayu Hasibuan. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara : Jakarta. pp. 88.

Ngalim Purwanto. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya Bandung.

Yun Iswanto. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka: Tangerang pp. 63.

Mukhtar dkk. 2016. *Pengembangan Karir Tenaga Pendidik: Teori dan Aplikasi*: Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta. pp. 26-27.

Imron Fauzi, 2019 "Problematika Kebijakan Linierisasi dan Mutasi Guru di Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 (01), pp: 8.

Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada, [Desember 24, 2017

- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito. pp. 84.
- Sudarsono. 2002. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, pp. 148